

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (kuasi experimental). Desain eksperimen ini adalah bentuk yang dikembangkan dari eksperimen sejati (true experimental), tetapi tidak seketat itu. Meskipun masih menggunakan kelompok kontrol, kelompok tersebut tidak mampu mengendalikan semua faktor luar yang bisa memengaruhi hasil penelitian secara penuh (Sugiyono, 2017 : 76).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest–posttest control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing diberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan diberikan. Kelompok eksperimen kemudian diberi perlakuan berupa penerapan metode *ice breaking*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui perbedaan hasil yang muncul akibat perlakuan yang diberikan. Desain ini bertujuan untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan sehingga pengaruh perlakuan dapat diketahui secara lebih objektif (Sugiyono, 2017: 116).

Tabel 3. 1 Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Desain*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	<i>Ice Breaking</i>	O2
Kontrol	O1	Tidak ada perlakuan	O2

Keterangan:

O1 : Nilai pretest, O2 : Nilai posttest

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian Penelitian dilaksanakan di SMPIT Nidaul Islam yang berlokasi di Desa Sidomukti, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah
2. Waktu Penelitian Waktu penelitian bulan Oktober - Desember tahun 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 80).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa laki-laki di SMPIT Nidaul Islam Weleri yang berjumlah 30 siswa laki-laki.

Tabel 3. 2 Jumlah Siswa

No.	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	VII	8 SISWA
2.	VIII	7 SISWA
3.	IX	15 SISWA
TOTAL		30 SISWA

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampling, jumlahnya ditentukan oleh rumus atau suatu formula, dengan tujuan untuk mewakili populasi dalam suatu uji olah data dari suatu penelitian tertentu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81).

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki serta kelas VII dan VIII sebagai kelas kontrol dengan jumlah 15 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian, sebab keberhasilan penelitian sangat bergantung pada ketepatan data yang diperoleh. Data yang valid dan akurat menjadi dasar utama dalam penarikan kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2017: 137).

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2017: 145). Dalam konteks ini, observasi digunakan untuk meninjau aktivitas peserta didik secara langsung, seperti tingkat fokus mereka dalam belajar serta capaian mereka dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas dua.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan cara menyusun sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk diberikan kepada responden. Instrumen ini dirancang agar responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan kondisi, pengalaman, atau persepsi yang mereka miliki. Melalui penggunaan kuesioner, peneliti dapat memperoleh data secara sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan proses pengolahan dan analisis data penelitian. Teknik ini juga memungkinkan peneliti menjangkau responden dalam jumlah yang relatif besar secara efisien dan praktis (Sugiyono, 2017: 142).

Tes digunakan sebagai alat ukur yang disusun dalam bentuk soal atau latihan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, digunakan tes objektif berupa pilihan ganda yang diberikan kepada dua kelompok: kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Tes ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. *Pre-test*

Tes merupakan salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau pencapaian hasil belajar responden, baik sebelum maupun setelah diberikannya perlakuan. Melalui pelaksanaan tes awal dan tes akhir, peneliti dapat membandingkan perubahan yang terjadi pada responden sehingga efektivitas perlakuan yang diberikan dapat diukur secara objektif. (Sugiyono, 2017: 147), Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami atau menguasai materi yang akan dipelajari.

b. *Post-test*

Post-test diberikan setelah kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan metode *ice breaking* dan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tanpa perlakuan tersebut. Pemberian post-test bertujuan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan hasil yang terjadi setelah perlakuan diberikan. Melalui hasil post-test ini, peneliti dapat membandingkan tingkat konsentrasi siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan secara signifikan. (Sugiyono, 2017: 117)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun berbagai dokumen, catatan tertulis, gambar, maupun arsip lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data lainnya, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif dan akurat (Sugiyono, 2017: 148).

E. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Independent variable (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi perubahan pada variabel lain. Variabel ini ditentukan oleh peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen, sehingga dapat diketahui hubungan sebab dan akibat dalam penelitian (Sugiyono, 2017: 61). Dalam penelitian ini Independen variabelnya yaitu ice breaking yang disimbolkan dengan lambang X.

2. Dependen variable (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini menjadi hasil atau akibat dari perubahan yang terjadi pada variabel independen dan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan dalam penelitian

(Sugiyono, 2017: 61). Variabel terikat dilambangkan dengan huruf Y.

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu tingkat konsentrasi (Y^1)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mengukur data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Melalui penggunaan instrumen yang tepat, data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi variabel secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2017: 102). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu ice breaking sebagai variabel bebas (X) dan konsentrasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Untuk mengukur ketiga variabel tersebut, digunakan dua jenis instrumen: tes berupa pretest dan posttest, serta angket yang disusun menggunakan skala Likert.

1. Instrumen Angket

Angket, atau yang juga dikenal sebagai kuesioner, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Skala Likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 134).

Dalam instrumen kuesioner ini, Responden diberikan lima alternatif jawaban yaitu:

STS : Sangat Tidak Setuju = 1

TS : Tidak Setuju = 2

R : Ragu-ragu = 3

ST : Setuju = 4

SS : Sangat Setuju = 5

Rincian indikator dan butir-butir pertanyaan dalam angket penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Kisi Kisi :

Tabel 3. 3 Kisi Kisi Konsentrasi Belajar

No	Indikator	Pernyataan	Skor total				
			STS	TS	R	S	SS
1.	Kesiapan dan Sikap Belajar	Saya memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung					
2.		Saya datang ke kelas dengan kesiapan untuk belajar					
3.		Saya tidak mudah mengantuk saat pelajaran Siroh berlangsung.					
4.		Saya berusaha fokus ketika guru menjelaskan materi.					
5.		Saya merasa siap mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.					
6.		Saya aktif menjawab pertanyaan dari guru					

7.	Keaktifan dan Tanggung Jawab	Saya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh.					
8.		Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.					
9.		Saya tetap memperhatikan meskipun pelajaran berlangsung cukup lama.					
10.		Saya tidak sering berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung.					
11.	Fokus dan Pengendalian Diri	Saya dapat mengabaikan gangguan dari teman saat belajar.					
12.		Saya tetap fokus meskipun suasana kelas ramai.					
13.		Saya mampu berkonsentrasi saat mengerjakan tugas di kelas.					
14.		Saya tidak mudah terdistraksi oleh hal lain saat pembelajaran.					
15.		Saya dapat memahami materi dengan baik karena fokus saat belajar					

Berdasarkan Indikator tersebut maka tersusun butir-butir soal dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 15 soal yang dijadikan sebagai instrumen soal dalam penelitian.

2. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk skor hasil belajar. Data tersebut diperoleh melalui pelaksanaan pre-test yang diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal, serta post-test yang diberikan setelah perlakuan guna melihat perubahan atau peningkatan hasil belajar peserta didik (Hulfian, 2022 : 3).

Rumus :

$$O1 \times O2$$

Keterangan:

O1 : Sebelum perlakuan (pre-test).

X : Pembelajaran menggunakan ice breaking.

O2 : Sesudah perlakuan (post-test).

G. Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian memiliki tingkat ketepatan dan kesesuaian dalam mengukur variabel yang seharusnya diukur, sehingga data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan konsep atau konstruk yang diteliti (Sugiyono, 2017: 121). Dalam penelitian ini, validitas diuji secara empiris terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Validitas

berkaitan dengan sejauh mana suatu instrumen tepat dalam mencerminkan konsep yang ingin diukur. Jika suatu instrumen dinyatakan valid, maka alat tersebut dianggap mampu mengumpulkan data secara tepat sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mengetahui validitas setiap item dalam instrumen, dilakukan analisis menggunakan aplikasi SPSS versi *20.00 for Windows*. Proses ini melibatkan perbandingan antara *rtabel* dan menggunakan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$.

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, setiap instrumen terlebih dahulu perlu diuji coba untuk memastikan kelayakannya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba instrumen di sekolah yang sama dengan lokasi penelitian, yaitu SMPIT Nidaul Islam Weleri, namun pada kelas yang tidak dijadikan sebagai sampel utama, yakni yang terdiri dari 30 siswa. Uji validitas terhadap setiap butir pernyataan dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment*.

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

X = variabel bebas (pengaruh metode Ice Breaking)

Y = variabel terikat (semangat belajar siswa)

N = jumlah responden

$\sum X$ = total skor variabel

H. Uji Prasyarat

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari beberapa kelompok data yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kesamaan atau homogen, sehingga dapat dipastikan bahwa data tersebut memenuhi salah satu syarat dalam penggunaan analisis statistik komparatif (Sugiyono, 2017: 276).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa kelompok data dalam penelitian memiliki kesamaan atau perbedaan varians.

Berikut adalah langkah-langkah pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan data yang akan dimasukkan dalam aplikasi SPSS (data input).
- b. Membuka aplikasi SPSS.
- c. Masuk ke bagian Variabel View, lalu mengubah pada kolom Name dengan (Hasil dan Kelas).
- d. Memberikan Label (Hasil dengan hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol) dan (kelas dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol).

- e. Dibagian Values klik none pada bagian kelas. Kemudian ketikkan 1 dibagian value dan di bagian label ketikkan kelas eksperimen kemudian klik add dan tekan OK.
 - f. Kemudian ketikkan 2 dibagian value dan di bagian label ketikkan kelas kontrol kemudian klik add dan tekan OK
 - g. Memindahkan (copy) data ke dalam aplikasi SPSS di bagian Data View.
 - h. Klik Analyze, Compare means, kemudian pilih One Way Anova.
 - i. Untuk Hasil pretest dan posttest pindahkan ke bagian dependent list dan kelas pindahkan ke factor. Kemudian klik options.
 - j. Centang bagian homogeneity of variance test, continue, lalu klik OK.
 - k. Sehingga muncullah hasil SPSS nya
2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak, sehingga dapat ditentukan kelayakan penggunaan teknik analisis statistik tertentu yang mensyaratkan data berdistribusi normal (Sugiyono, 2017: 239).

Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 24, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Input data ke dalam SPSS.
- b. Pilih menu Analyze → Descriptive Statistics → Explore, kemudian akan muncul jendela baru.

- c. Sorot variabel pretest dan posttest, lalu pindahkan ke kotak Dependent List .menggunakan tanda panah.
- d. Klik Plots, centang opsi Normality plots with test, lalu klik Continue.
- e. Tekan tombol OK untuk menjalankan uji.

Adapun kriteria dalam Uji Shapiro-Wilk adalah:

Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Jika nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal.

I. Uji Signifikasi (Independent Sample Test)

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan ice breaking terhadap konsentrasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji Signifikansi (*Independent Sample T-Test*) adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang berbeda atau tidak saling berkaitan (Kim, 2015 : 542).

Uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menilai apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dapat diterima atau ditolak dengan cara membandingkannya terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian (Sugiyono, 2017: 195).

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 24, dengan prosedur sebagai berikut:

1. Masukkan data ke dalam lembar kerja SPSS.

2. Klik menu *Analyze* → *Compare Means* → *Independent-Samples T Test*.
3. Pindahkan variabel yang ingin diuji (misalnya skor posttest) ke kotak *Test Variable(s)*.
4. Masukkan variabel kelompok (misalnya: kelas eksperimen dan kelas kontrol) ke dalam kotak *Grouping Variable*.
5. Klik *Define Groups* lalu tentukan kode numerik untuk masing-masing kelompok.
6. Klik *Continue*, lalu klik *OK* untuk menjalankan analisis.

Pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample t-Test mengacu pada nilai signifikansi sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, sehingga hipotesis diterima.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga hipotesis ditolak.